**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan bagi sebuah bangsa merupakan kebutuhan yang mutlak di perlukan, karena hal ini menyangkut masa depan bangsa. Ini berarti kemajuan bangsa terletak pada kualitas menusianya, dan peningkatan kualitas manusianya hanya dapat di bina melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan bertujuan meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha yang meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Apa bila kita membicarakan pendidikan, maka sudah barang tentu hal yang tidak boleh terabaikan adalah peranan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Sekolah merupaka lingkungan pendidikan formal. Dikatakan “formal”karna di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik, sejauh berbagai perubahan itu dapat di usahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar yang terarah dan terpimpin, anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nila yang sesuai dengan apa yang di inginkan, maka penentuan perumusan tujuan pendidikan nasional menetukanhasil-hasil yang seharusnya di peroleh di bidang kognitif, psikomotorik dan afektif, baik yang mencakup semua jenjang dan jenis pendidikan sekolah, maupun yang kusus mengenai jenjang dan jenis pendidikan sekolah tertentu.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas sadar hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegagalan atau keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan, tidak terlepas dari adanya peran guru didalamnya. Hal ini dapat di mengerti karena guru merupakan unsur utama yang melakukan kegiatan pokok yaitu proses belajar mengajar, peran tersebut menuntut guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, baik secara fisik maupun non fisik seperti moral, intelektual dan kecakapan lainseperti kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran/KBM dengan baik.

Profesional seorang guru mutlak di perlukan baik ketika memulai pembelajaran, dalam menggunakan metode dan media yang berfariasi ataupun ketikan menutup pembelajaran yang kesemuanya di tunjukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatanbelajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang di lakuakan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang di lakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus di laksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar di perlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Pada kenyataanya masih terdapat guru-guru yang belum sepenuhnya memahami tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sehingga mereka kurang mempehatikan segi-segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang seharusnya di kuasai peserta didik dan jenjang pendidikan tertentu. Hal ini mungkin dapat di mengerti mengingat cukup banyak masalah yang di hadapi seorang guru seperti yang di kemukakan oleh Sri Wuryani Djiwandono bahwa “semua guru di hadapkan pada masalah-masalah, masalah banyaknya siswa dalam satu kelas, masalah ekonomi dan kenakalan anak-anak, masalah tekanan masyarakat yangkurang menghargai peranan guru dan sebagainya”.[[1]](#footnote-2)

 Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pembelajaran. Jika seorang guru tidak dapat mengelola pembelajaran dari awal maka akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran, rencana pengajaran dan sejumlah pedoman pelaksanaan merupakan pedoman pembelajaran dan keberadaanya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuanya.

Belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal atau faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya ialah faktor non sosial yang berasal dari luar diri pelajar contohnya yaitu waktu pemblajaran yang di adakan pada pagi, siang atau malam hari.[[2]](#footnote-3) Faktor waktu ini juga mempengaruhi proses belajar siswa, misalnya pembelajaran yang di laksanakan pada siang hari, siswa yang mengantuk, suasana pada siang hari panas akan mengganggu aktifitas belajar mengajar dan dapat mengganggu minat belajar siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran adalah SD Negeri1 Bumi Harapan kec Teluk gelam Kab OKI. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan pada umnya, diSD Negeri1 Bumi Harapan kec Teluk gelam Kab OKI ini di temukan beberapa masalah di antaranya para siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karna menurut mereka ada beberapa guru yang kurang memberikan kenyamanan dan antusias mereka dalam belajar, seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media, pengelompokan siswa, dan dalam penataan tempat duduk, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal.

Menurut pengamatan penulis guru-guru yang mengajar kurang memperhatikan pentingnya pengelolaan pembelajaran, seperti kurang optimalnya perencanaan guru-guru sebelum mengajar, guru tidak membuat RPP dalam melakukan proses pembelajaran di dua tempat padahal RPP sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam proses pembelajaran, penataan siswa dalam belajar dan pemilihan metode pembelajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya kedisiplinan pada diri seorang guru di karnakan masih terdapat guru yang mengajar, sehingga tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang akan di laksanakan selanjutnya. Oleh karena itu di perlukan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga tindak lanjut.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi tidak saja berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar.

Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswanya, jika melihat siswa tidak bergairah dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karna motivasi itu dapat menimbulkan kegairahan dan ketekunan dalam belajar. Adapun motivasi yang ada dalam diri peserta didik itu berupa bakat dan minatnya dalam belajar, sedangkan yang berasal dari luar itu seperti guru, maka guru harus menumbuhkan motivasi belajarnya.

Dalam hal ini, pengelolaan pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin, agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar di kelas. Berdasarkan uraian di atas, menjadi daya tarik peneliti untuk mengangkat penelitan dengan judul :”EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MITIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SN NEGERI I BUMI HARAPAN KEC. TELUK GELAM KAB. OGAN KOMERING ILIR”

1. **Identifikasi Masalah**
2. Belum efektifnya pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.
3. Belum optimalnya guru dalam mempersiapkan pembelajaran.
4. Kurang tegasnya penerapan peraturansekolah tentang disiplin belajar.
5. Rendahnya semangat belajar siswa di dalam kelas.
6. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatsan peneliti dalam masalah biaya, waktu, tenaga dan kemampuan akademik, maka masalah yang di angkat dalam penelitian ini hanya di batasi pada Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri1 Bumi Harapan Kec Teluk gelam dan guru bidang studi PAI kelas V semester ganjil tahun ajaran 2013-2014.

1. **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI kelas V semester genap di SD Negeri 1 Bumi Harapan ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas V semester genap di SD Negeri 1 Bumi Harapan?
3. Bagaimana Efektivitas pengelolaan Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas V semester genap di SD Negeri 1 Bumi Harapan ?
4. **Kajian Pustaka**

Sebagai acuan kepustakaan penulis mengambil beberapa skripsi yang sudah di angkat untuk menambah bahan bacaan diantaranya di tulis oleh :

Rahmat Andika (2007) Dalam skripsinya yang berjudul ”Efektivitas Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan Kreatifitas santri di P. P Al- Ihklas Kalisalak”. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran meskipun berbeda latar belakang lokasi penelitian jika penulis meneliti pada sekolah dasar skripsi di atas pada pondok pesantren akan tetapi penekanan sama yaitu terletak pada pembelajaran. Kemudian jika penelitian penulis memilih motivasi sebagai variabel kedua sedangkan skripsi di atas memilih kreativitas belajar santri.

Evin Anto (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran di P. P Daarul muttaqien Kecamatan Kayu \Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.” Skripsi ini membahas manajemen pembelajaran dan hanya mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang ada pada lapangan penelitian penulis meski sama-sama membahas pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis menggunakan 2 variabel yakni pengelolaan pembelajaran sebagai variabel X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.

 Ahmad Khoirullah (2007) dalam skripsinya yang berjudul”penggunaan media flipcart sebagai upaya motivasi minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah daarussalam desa lubuk segonang Kec. Kandis Kab. Ogan Ilir”. Dalam skripsi diatas menitik beratkan penelitian pada motivasi belajar siswa dengan menggunakan media flipcart. Sedangkan penelitian penulis menggunakan efektivitas pengelolaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada sekolah yang penulis teliti.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Tujuan di adakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran PAI kelas V semester ganjil di SDN 1 Bumi Harapan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas V semester ganjil di SDN 1 Bumi Harapan.
3. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SDN 1 Bumi Harapan.
4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat bermafaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan dan menambah hazanah ilmu pengetahuan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi para pendidik tentang pengelolaan pembelajaran yang unggul dan berpretasi.

1. **Kerangka Teori**
2. **Pengelolaan Pembelajaran**

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *“Management”*, istilah bahasa Inggris itu tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen” atau “menejemen”. Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.[[3]](#footnote-4)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan[[4]](#footnote-5)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna terlaksananya, penyelenggaraan pembelelajaran yang diharapkan sesuai dengan apa yang di inginkan yang bersifat lancar, efektif, dan efisien.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu). Pengertian belajar dapan disefinisikan sebagai berikut “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya”.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar  kecenderungan-kecenderungan reksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. *( learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism)*.

Selanjutnya ialah pembelajaran, menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa pelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[5]](#footnote-6)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Menurut Mansur Muslich, di istilahkan kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.[[6]](#footnote-7)

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menuntut ilmu. Atau suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.

1. **Pengelolaan pembelajaran**

Jadi pengelolaan pembelajaran adalah pengelolaan kelas *(classroom management)* berdasarkan pendekatan menurut Weber diklasifikasikan keadaan dua pengertian yaitu berdasarkan pendekatan otoriter dan pendekatan permisif. Berikut dijelaskan pengertian dari masing-masing pendekatan tersebut.

*Pertama,* berdasarkan pendekatan otoriter pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan kelas secara ketat.

*Kedua,* pendekatan permisif mengartikan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan.

Jadi pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya.

1. **Pengertian Motivasi Belajar**
2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[[7]](#footnote-8) Motivasi dapat juga dikatakan serangkai usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar, tapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[[8]](#footnote-9) Selain dari pada itu motivasi dapat pula diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[[9]](#footnote-10)

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

1. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Wodkowski, 1985).

1. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif (Wodkowski, 1985).

1. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

1. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar (Perlmutter dan Hall, 1992)

.

1. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut (Wodkowski, 1985).

 Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yakni :

1. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didikan.[[10]](#footnote-11)Artinya motivasi ini memang lahir dan tumbuh dari peserta didik sendiri berupa kesadaran yang timbul akan pentingnya apa yang dilakukan.Dalam pengembangan pengajaran PAI, perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi menimbulkan motivasi intrinsi melelui penataan metode pembelajaran, pola intrinsi guru dan murid yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

1. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar peserta didik.[[11]](#footnote-12) Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang relegius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang ditetapkan. Melalui penampilan guru yang menjadi teladan bisa melalui pakaian, tingkah laku. Sehingga guru memang dapat ditiru dan diteladani sehingga siswa mencintai pelajaran. Jadi,siswa belajar karna senang dengan suatu bidang studi tetapi kerena interaksi yang menyenangkan dan penyampaian pembelajaran dari guru yang menarik. Dengan kata lain guru bukan berusaha menjadikan pembelajaran suatu bidang studi dalam hal ini PAI menjadi menarik, kerena dia senang dengan pelajaran tersebut, tetapi karena penyampaian pembelajaran dari guru yang diteladani, diidolakan oleh sang murid karena pembelajaran dan interaksi yang menyenangkan dari gurunya.

1. Belajar

Menurut Thursan Hakim, yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto : belajar adalah suatu proses perubahan perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitan dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain lain Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

 Jadi, Motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang timbul dari individu untuk belajar sebagai hasil pengaruh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan juga psikomotorik dari peserta didik yang nantinya akan menjadi sampel penelitian ini. Artinya motivasi memang timbul dari diri seseorang berupa kesadaran betapa pentingnya belajar, baik karna motivasi dari diri sendiri maupun orang lain. Oleh karna itu guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar melalui pola interaksi guru dan murid yang menyebabkan bangkitnya minat belajar siswa.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian.

1. Efektifitas

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Kata efektifitas dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektifitas berasal dari kata efek yang berarti akibat/ pengaruh, selanjutnya bekembang menjadi efektif tepat guna, manjur atau mujarab.[[12]](#footnote-13)

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tecapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian.

1. Motivasi Belajar

Motifasi belajar siswa Menurut Pupuh Fathurrohman mengemukakan bahwa motifasi berpangkal dari kata ‘motif’, yang dapat diertikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.[[13]](#footnote-14) Dorongan ini bersumber dari diri sendiri maupun dari luar, sehingga dapat menggerakan dan dapat mengarahkanperhatian, perasaan dan prilaku atau kegiatan seseorang.

Jadi dapat kita simpulkan secara sederhana bahwasanya efektifitas pengelolaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu bentuk usaha yang di lakukan oleh seorang guru (tenaga pendidik) dalam proses belajar mengajar di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bentuk yang dapat kita lihat adalah tersusunya kompenon-komponen manajemen pembelajaran dengan baik di mulai dari standar isi, pemetaan SK dan KD, program tahunan (prota), program semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan Kriteria Ketuntasan Mengajar. Serta instrumen-instrumen pembelajaran lainaya.

1. **Hipotesa Penelitian**

 Hipotesa penelitian ini adalah:

Ho :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan pembelajaran dengan motifasi belajar siswa.

Ha :Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa

1. **Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu pengelolaan pembelajaran dan motifasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada sketsa berikut:

**Pengelolaan Pembelajaran**

**Motivasi Belajar Siswa**

pengelolaan pembelaja

1. **Metodologi Penelitian**
2. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Bumi Harapan, yang berjumlah 174, yang terdiri dari siswa laki-laki 86 dan siswa perempuan 88. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Kelas  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | I | 15 | 13 | 29 |
| 2 | II | 17 | 10 | 27 |
| 3 | III | 13 | 20 | 32 |
| 4 | IV | 14 | 12 | 26 |
| 5 | V | 15 | 20 | 35 |
| 6 | VI | 12 | 13 | 25 |
|  | 86 | 88 | 174 |

Sumber : data administrasi SDN 1 Bumi Harapan Kec. Teluk Gelam Kab. OKI tahun 2013/2014

 Dari keseluruhan siswa tersebut akan diambil beberapa sampel karena jumlahnya yang melebihi standar. Hal ini sesuai dengan pendapat suharsimi arikunto mengatakan “ apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil semua dan jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.[[14]](#footnote-15) Jadi yang di ambil sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

1. Jenis dan sumber belajar
2. Jenis data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, berupa kondisi pengelolaan pembelajaran PAI kelas V semester ganjil di SDN 1 Bumi Harapan dan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga di himpun dalam data kuantitatif berupa tenaga administratisi, keadaan sarana prasarana dan juga data-data yang diperoleh dari dokumentasi dan jumlah guru dan di dukung oleh jumlah siswa kelas V yang berjumlah 35 orang. yang meliputi tenaga administratisi, keadaan sarana prasarana dan juga data-data yang diperoleh dari dokumentasi di SDN 1 Bumi Harapan.

Selain itu yang paling penting adalah data kuantitatif berupa angka-angka hasil angket dari angket yang telah disiapkan dan di sebar sebelumnya, serta data-data yang berupa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2014-2015

1. Sumber data

Adapun sumber data yang diguanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu berupa data yang dikumpulkan atau diperoleh dari hasil angket yang di bagikan pada guru dan siswa kelas V semester genap serta hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan.
2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh dari dokumentasi atau inforfmasi, seperti guru, Kepala Sekolah dan semua aspek yang menunjang penelitian.
3. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini peneliti terjun langsung untuk mengamati dan melihat keadan pengelolaan pembelajaran yang sebenarnya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1. Metode Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk menghimpun data tentang sejarah SDN 1 Bumi Harapan, jumlah siswa, jumlah guru, status sekolah serta data-data lain yang dianggap perlu untuk menunjang penelitian ini.

1. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang, pengelolaan pembelajaran, untuk memperkuat hasil observasi, wawancara ini ditunjukan kepada guru dan kepala sekolah.

1. Metode angket

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Efektivitas pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang di ambil dari siswa sebagai penguat data dari jawaban guru.

1. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data mempergunakan tekhnik analisis data deskriptif kualitatif. Suatu analisis yang bersifat menguraikan, menggambarkan atau menjelaskan seluruh yang ada pada rumusan masalah secara jelas, kemudian di tarik kesimpulan secara deduktif, yakni menarik suatu kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat ke khusus, sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

Ada beberapa bentuk  data kualitatif dari model Miles dan Huberman :

1. *Data Reduction*

` Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting selanjutnya mencari tema dan polanya.

1. *Data Display*

Yaitu Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* atau gambar.

1. *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel.[[15]](#footnote-16)

 Untuk mengukur efektivitas pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Bumi Harapan. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus statistik digunakan rumusTES “t”. Rumus TES “t”sebagai berikut :[[16]](#footnote-17)

 $tₒ= \frac{M₁-M₂}{SE\_{M₁-M₂}}$

Keterangan:

$M₁$ = Mean Variabel 1

$M₂$ = Mean Variabel 2

$SE\_{M₁-M₂}$ = Perbedaan Mean Variabel 1

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan di susun sebagai berikut:

 *Bab I Pendahuluan*. Yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi oprasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

*Bab II Landasan Teori.* yang berisi tentang: Pengertian Efektivitas pengelolaan pembelajaran, prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, motivasi belajar siswa.

*Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian*. yang berisikan letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya SDN 1 Bumi Harapan Kecamatan Teluk gelam Kab OKI, Struktur Organisasi dan serta guru yang ada di lembaga tersebut

*Bab IV Analisis Data.* Efektivitas pengeloaan pembelajaran deskripsi hasil penelitian.

*Bab V Penutup.* yang berisikan kesimpulan dan saran

1. Sri Wuryani Djiwandono, *Psikologo Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002),hlm.23 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sumadi suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006),hlm. 233 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1996), hlm. 7-8 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1988), hlm. 411 [↑](#footnote-ref-5)
5. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm,57 [↑](#footnote-ref-6)
6. Mansur Muslihc, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa,* (Balai Pustaka 1997), hlm. 666. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sardiman A.M, Op. Cit. Hal. 75, [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhaimin, et.ai. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008) hal. 138. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhaimin, et.al, Op.Cit. Hal. 138 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid. hal. 139 [↑](#footnote-ref-12)
12. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1988), cet. Ke-1, hlm 219 [↑](#footnote-ref-13)
13. Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke- 3, hlm 19 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 120 [↑](#footnote-ref-15)
15. Mathew B Malls dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Diterjemakan Oleh Tjetjep Rohendi Rahidi,* (Jakarta : UI, 1992), hlm. 16-18. [↑](#footnote-ref-16)
16. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 314 [↑](#footnote-ref-17)